



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif. Dariyo (2013, hlm. 22) menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang ditandai dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi/catatan dokumentasi yang kemudian diolah dengan memanfaatkan analisis hermeutik (fenomena) terhadap data tersebut sehingga akan diketahui gambaran kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis data yang berupa fenomena yang diambil melalui teknik wawancara, observasi, maupun catatan dokumentasi sehingga akan diketahui gambaran kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri, dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitinya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Lingkup ajang penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan (Madya, 2011, hlm. 11). Sejalan dengan itu Mujono (tanpa tahun, hlm. 107) mendefinisikan PTK sebagai, "Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dalam situasi alami dengan cara pengumpulan informasi secara sistematis reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tindakan secara bertahap dan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

C. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas yang diambil oleh peneliti adalah model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2011, hlm. 97) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas, 'Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal'. Selain itu Elliot (dalam Madya, 2011, hlm. 10) menegaskan bahwa penelitian tindakan dapat diberi batasan sebagai berikut:

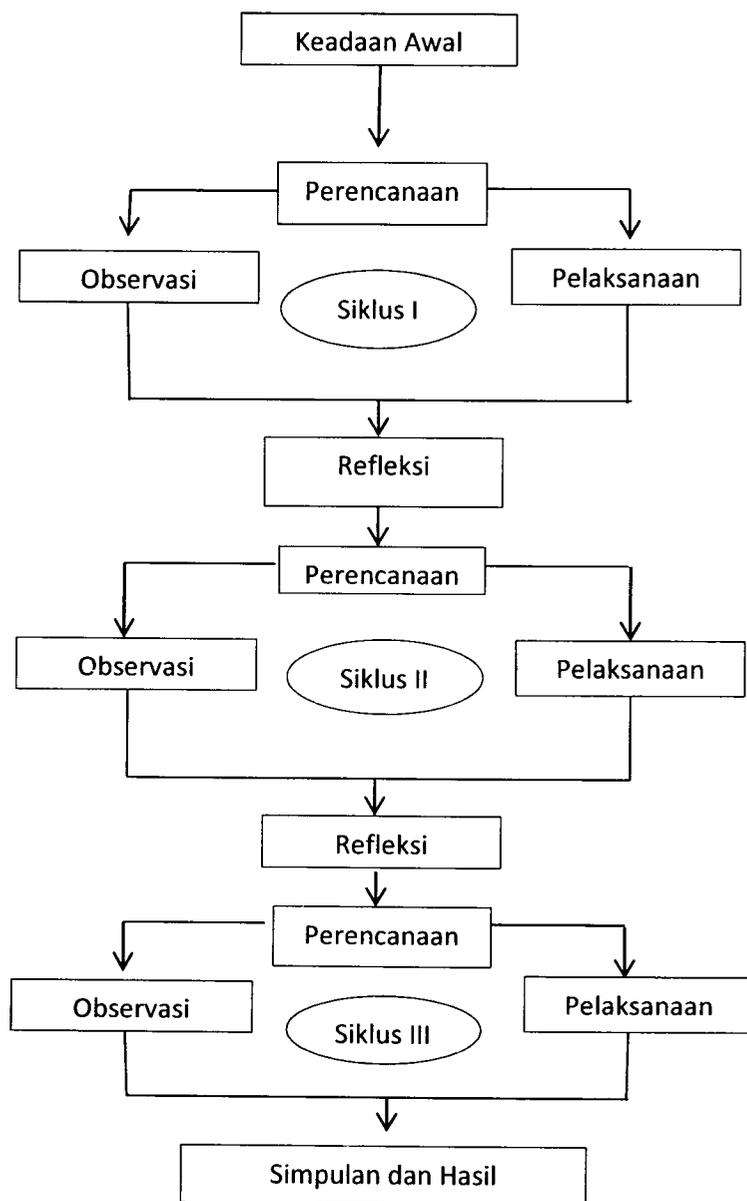
Kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan PTK yang ditempuh pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilakukan untuk membuat langkah-langkah yang secara efektif dalam menentukan pelaksanaan tindakan. Adapun dalam perencanaan peneliti menentukan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan, dalam tahap ini rencana yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan langka-langkah yang dibuat yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode kata.
3. Observasi, tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan dalam satu waktu bersama pelaksanaan tindakan. Adapun observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan perencanaan sebelumnya.
4. Refleksi, tahap ini dilaksanakan setelah tindakan dilakukan. Data yang telah terkumpul pada setiap siklusnya dianalisis dan diinterpretasi langsung untuk mencari penyelesaian yang efektif agar tindakan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Kesemua tahap dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan peneliti pasti sebelumnya membuat perencanaan yang baik. Salah satu perencanaannya yaitu menyiapkan instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran, teknik mengambil data dan teknik analisis data, setelah perencanaan dirasa matang barulah melakukan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan dalam satu waktu dikarenakan observasi atau pengamatan menuliskan segala kejadian selama penelitian berlangsung. Tahap berikutnya yaitu tahap refleksi yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan dan observasi telah dilaksanakan, bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang dirasa kurang maksimal serta masalah-masalah yang muncul pada saat melaksanakan tindakan sebelumnya sehingga diharapkan tindakan selanjutnya menjadi lebih baik. Berikut ini adalah langkah-langkah dari kegiatan PTK:



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2011, hlm. 97)

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan alasan peneliti memilih lokasi dan gambaran waktu pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Cibogo, yang beralamatkan di Jalan Raya Tangkuban Perahu Kecamatan Lembang Kelurahan Cibogo Kabupaten Bandung Barat. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti sebelumnya telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SD Negeri 3 Cibogo ini dan menemukan permasalahan menulis permulaan di kelas II. Sehingga dipilihlah lokasi penelitian di SD Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ini.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian sesuai jadwal penelitian yang telah dibuat sebelumnya pada proposal pengajuan penelitian yaitu bulan Mei tahun 2014. Adapun pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi masalah yaitu pada bulan Maret minggu pertama, lalu pembuatan proposal penelitian pada bulan Maret minggu kedua dan ketiga, kemudian pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sebanyak tiga siklus. Diantaranya pelaksanaan siklus I pada hari senin tanggal 12 Mei 2014, kemudian siklus II pada hari senin tanggal 26 Mei 2014, dan siklus III pada hari sabtu 31 Mei 2014.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dikarenakan tingkat kesulitan menulis di kelas II ini mencapai 35% dari total populasi kelas serta siswa lainnya sebanyak 65% mengalami permasalahan pada aspek kejelasan dan kerapihan tulisan. Selain itu informasi yang didapat mengenai latar belakang siswa, siswa bertempat tinggal tersebar di beberapa RW yang jaraknya cukup jauh dari sekolah. Bahkan beberapa siswa setiap hari harus menempuh perjalanan ke sekolah selama 30 – 45 menit

dengan berjalan kaki. Jika pagi hari hujan, maka siswa yang bertempat tinggal jauh tidak berangkat sekolah. Sebagian besar profesi orang tua siswa sebagai petani sayuran hal ini berpengaruh terhadap pendidikan dirumah sehingga pendidikan di rumah kurang diperhatikan karena orang tua mereka mulai bekerja pada pukul 05.00 pagi sampai sore hari. Maka dari itu total siswa yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas II SDN 3 Cibogo pada materi membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2011, hlm. 97) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas, 'Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal'.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan pendahuluan setelah itu peneliti melakukan tahap rencana pelaksanaan yang terdiri dari tiga siklus dan akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Wiriaatmadja (2012, hlm. 103) mengemukakan, "Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apapun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri". Lincoln dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 159) mengemukakan bahwa, 'Diperlukan standard kualitas dalam penelitian kualitatif dan ke arah verifikasi, dalam pengertian kapan wacana verifikasi berakhir dan dimulainya standar kualitas'. Selanjutnya Peshkin dan Creswell dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 159) menambahkan, 'Standar ialah kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan para mitranya setelah kajian penelitian selesai'.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dihentikan jika peneliti dan mitranya membuat standar keberhasilan dalam mengolah data. Stanndar ini ditentukan untuk membatasi peneliti dalam

mengambil data. Lalu apabila tujuan dari peningkatan pembelajaran (kemampuan menulis permulaan siswa) sudah sesuai dengan harapan peneliti maka penelitian dapat dihentikan. Maka dari itu penelitian akan dihentikan apabila kemampuan menulis permulaan siswa telah mencapai 80% dari total banyaknya subjek dengan klasifikasi tingkat keberhasilan sangat tinggi. Berikut ini langkah-langkah yang peneliti laksanakan, diantaranya:

1. Tahap Awal/Pra penelitian

Tahap awal disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap awal, diantaranya:

- a. Mengajukan permohonan izin kepada pihak-pihak berwenang, baik pihak lembaga dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia, pemerintah daerah setempat (KESBANG), dinas pendidikan setempat terutama kepada pihak SDN 3 Cibogo Kabupaten Bandung Barat.
- b. Observasi dan Wawancara
Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN 3 Cibogo secara keseluruhan, terutama siswa kelas II yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Identifikasi Permasalahan
Kegiatan ini dimulai dari :
 - 1) Mengumpulkan data dari hasil obserasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.
 - 2) Menyusun dan mengelompokan masalah-masalah telah ditemukan dan menandai masalah mana yang harus segera

diberikan penanganan atas dasar kebutuhan yang mendesak dan peneliti mampu menyelesaikan masalah tersebut.

- 3) Mengadakan konsultasi dengan pembimbing penelitian (dosen) dan kepala sekolah mengenai kasus yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian untuk pemilihan metode/model pembelajaran yang tepat.
- 4) Melakukan diskusi bersama guru wali kelas II terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber pembelajaran kelas II SD, pembelajaran bahasa Indonesia, dan metode pembelajaran bahasa Indonesia dan membuat keputusan metode yang akan diterapkan dalam penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan serta penyusunan beberapa rancangan yang diperlukan untuk tindakan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya:

- a. Menentukan metode pembelajaran, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode kata dengan dibimbing oleh dosen pembimbing.
- c. Menyusun Lembar Latihan Menulis (LLM).
- d. Menyusun rubrik kriteria penilaian menulis permulaan.
- e. Menyusun dan menetapkan instrumen observasi serta teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

3. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh peneliti sendiri sekaligus guru kelas yang mempraktikkan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo dan teman satu profesi yang berperan sebagai observer. Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode kata dalam pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan observer mengamati secara detail proses pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan metode kata. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode kata pada pembelajaran menulis permulaan dilakukan dalam tiga siklus, diantaranya sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pembuatan media pembelajaran.
- 3) Pembuatan Lembar Latihan Menulis (LLM).

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar.

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, misal guru bertanya tentang kejadian yang dialami siswa sehari-hari.
- 2) Melaksanakan kegiatan kontekstual untuk semua topik materi yang akan diajarkan.

- 3) Mengembangkan sifat-sifat ingin tahu siswa melalui munculnya pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menghadirkan media sebagai contoh pembelajaran melalui gambar yang telah dirancang dan pemanfaatan benda yang relevan dengan pembelajaran di lingkungan sekitar.
- 5) Melakukan penilaian yang objektif berdasarkan hasil kemampuan siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh beberapa observer partisipan. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati secara detail bagaimana proses kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan penerapan metode kata. Pengamatanpun dilakukan observer dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya, penelitian pada siklus pertama dianggap berhasil apabila :

- 1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 70% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan tinggi.
- 2) Performansi guru terlihat sebesar 70% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan tinggi.
- 3) Siswa dapat dikatakan mampu menulis permulaan apabila mendapatkan nilai dengan kategori cukup ke atas sebesar 60% dengan klasifikasi tingkat keberhasilan tinggi.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan hasil dari refleksi dari siklus pertama.

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode kata sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran dan penerapan metode kata saat kegiatan proses menulis bagi siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat perencanaan untuk siklus ketiga. Penelitian pada siklus kedua dianggap berhasil apabila :

- 1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapatkan nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.
- 2) Performansi guru mendapatkan nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.
- 3) Siswa dapat dikatakan mampu menulis permulaan apabila mendapatkan nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.

Siklus III

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan hasil dari refleksi dari siklus kedua.

a. Perencanaan (*Planning*)

Guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode kata sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran dan penerapan metode kata saat kegiatan proses menulis bagi siswa.

d. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus dan mendapatkan peningkatan kembali, maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kata dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Observasi

Observasi merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan penelitian tindakan. Arikunto (2012, hlm. 45) menyatakan, “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Sejalan dengan itu Sanjaya (2011, hlm. 86) menyatakan bahwa, “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Schmuck dalam (Mertler, hlm. 2011) yang menyatakan, ‘Observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengan sedang berlangsung di dalam seting tertentu’. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan

datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. (Madya 2011, hlm. 62-63):

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data melalui alat observasi dengan cara mencatat secara sistematis dalam mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung atau yang diteliti sebagai dasar dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Tahap refleksi merupakan salah satu tahap dalam penelitian PTK, refleksi dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahap pelaksanaan dan observasi. Sanjaya (2011, hlm. 80) menyatakan bahwa, “Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan”. Sejalan hal tersebut Madya (2011, hlm. 63) menyatakan bahwa, “Refleksi itu berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu, dan memberikan dasar perbaikan rencana”.

Dari pengertian diatas, maka refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses belajar dan mengajar pada setiap siklus penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dengan kebenaran objektif maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Sanjaya (2011, hlm. 84) mengemukakan, “Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan”. Maka dari itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif berupa penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai proses dan nilai hasil menulis siswa dalam bentuk portofolio yang terdiri dari, Lembar Latihan Menulis (LLM) dan catatan menulis siswa. Sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan metode kata dalam pembelajaran serta repon siswa dalam kegiatan belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu Instrumen penilaian RPP, instrumen observasi kegiatan belajar mengajar, catatan lapangan dan instrumen non tes portofolio. Lebih rincinya instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan dengan tepat. Instrumen penilaian untuk RPP dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

NAMA OBSERVER :

NIP/NIM :

No.	ASPEK	Kesesuaian		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran (Umum) a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor			
2	Penjabaran Indikator (Kriteria Kinerja) a. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) b. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil)			

	<p>c. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi</p> <p>d. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran standar kompetensi</p>			
3	<p>Materi Pembelajaran</p> <p>a. Materi ajar disusun mengacu kepada indikator</p> <p>b. Materi ajar disusun secara sistematis</p> <p>c. Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi</p> <p>d. Materi ajar dirancang proporsional untuk satu standar kompetensi/kompetensi dasar</p>			
4	<p>Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Skenario disusun untuk setiap indikator</p> <p>b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berorientasi berpusat pada siswa</p> <p>c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran</p> <p>d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional</p>			
5	<p>Media Pembelajaran</p> <p>a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi</p> <p>b. Media disesuaikan relevan dengan sasaran indikator</p> <p>c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas</p> <p>d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa</p>			
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi</p> <p>b. Butir soal relevan dengan indikator</p> <p>c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi</p> <p>d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional</p>			
	Jumlah Nilai Aspek (N)			
	$\sum \text{Skor} = \frac{N}{T} \times 100 = \dots \%$			

2. Instrumen Observasi

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi. Sanjaya (2011, hlm. 92-92) mengemukakan, “Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Maka dari itu instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi daftar cek yang diadaptasi sehingga menjadi daftar cek kegiatan belajar mengajar.

Instrumen observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dan hasil dari perubahan yang diinginkan. Isi konten dari instrumen observasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah kegiatan pada RPP dan langkah penerapan metode kata.

3. Instrumen Non Tes

Poerwanto, dkk (2008, hlm. 3.19), teknik non tes adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan asesmen atau evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Dengan menggunakan teknik non tes asesmen dilakukan tanpa menguji peserta didik. Teknik non tes diantaranya dengan melakukan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebarkan angket, portofolio, dan lain-lain.

Sejalan dengan itu menurut Arikunto (2012, hlm. 242) menyatakan bahwa, “Portofolio yaitu kumpulan hasil belajar/karya peserta didik (hasil-hasil tes, tugas perseorangan, laporan praktikum dan hasil berwujud benda lainnya. Yang dinilai adalah kemajuannya, baik secara analitik, holistik, atau kombinasi dari keduanya”. Instrumen non tes yang digunakan peneliti berupa portofolio, diantaranya yaitu:

- a. Lembar Latihan Menulis (LLM), digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk merepresentasikan perkembangan menulis permulaan siswa.

- b. Catatan menulis siswa, bertujuan untuk merepresentasikan kualitas belajar siswa selama masa penilaian ketika guru memberikan tugas.

Peneliti menggunakan penilaian pada portofolio siswa merujuk pada Hartati dkk. (2012, hlm. 40) dalam Pedoman Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. Adapun penilaian menulis permulaan siswa dijabarkan dalam bentuk tabel rubrik kriteria kemampuan menulis sebagai berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis

No	Nama Siswa	Aspek Menulis			
		Kejelasan	Ketepatan	Kelancaran	Kerapihan
1	Budi				
2	Nani				
3	Lulu				
4	Mimi				
5	dst,				

(Adaptasi dari Hartati dkk. 2012, hlm. 40)

Berikut ini adalah rambu-rambu penilaian menulis menurut Pedoman Membaca dan Menulis Kemendikbud, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak mendapat nilai 4 – 6 jika dalam penulisan kata atau kalimat tidak lengkap (≥ 3 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).
- 2) Anak mendapat nilai 7 – 8 jika dalam penulisan kata tau kalimat yang kurang lengkap (1 – 2 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).
- 3) Anak mendapat nilai 9 – 10 jika dalam penulisan kata atau kalimat sudah lengkap (penulisan kata atau kalimat tepat).

Dari penjabaran pedoman penskoran di atas dapat dibuat lebih rinci untuk memudahkan dalam penilaian menulis permulaain bagi siswa, sehingga lembar penjabaran indikator aspek menulis dan rambu-rambu penilaian dibuat dalam rubrik sebagai barikut:

Tabel 3.3 Lembar Penjabaran Indikator Aspek Kejelasan Menulis.

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat \geq 6 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	4	
2	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat 5 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	5	
3	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat 4 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal	6	
4	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat 3 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain namun masih kurang tebal	7	
5	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat 2 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan tulisan tebal.	8	
6	Jika dalam penulisan kata atau kalimat terdapat 1 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan tulisan tebal.	9	
7	Jika dalam penulisan kata jelas dan tebal.	10	

Tabel 3.4 Lembar Penjabaran Indikator Aspek Ketepatan Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat tidak lengkap (\geq 6 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	4	
2	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat tidak lengkap (. 5 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	5	

3	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat tidak lengkap (4 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	6	
4	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat yang kurang lengkap (3 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	7	
5	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat yang kurang lengkap (2 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	8	
6	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat kurang lengkap (1 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).	9	
7	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat sudah lengkap (penulisan kata atau kalimat tepat).	10	

Tabel 3.5 Lembar Penjabaran Indikator Kerapihan Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (≥ 6 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	4	
2	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (5 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	5	
3	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (4 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	6	
4	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (3 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku bersih dari kotoran bekas hapusan.	7	

5	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (2 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku bersih dari kotoran bekas hapusan.	8	
6	Jika dalam penulisan tiga kata atau satu kalimat (1 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku bersih dari kotoran bekas hapusan.	9	
7	Jika dalam penulisan kata atau kalimat rapih dan buku bersih dari kotoran bekas hapusan.	10	

Tabel 3.6 Lembar Penjabaran Indikator Kelancaran Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam menulis tiga kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu yang lama (> 30 detik.	6	
2	Jika dalam menulis tiga kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama (20 detik – 30 detik.	8	
3	Jika dalam menulis tiga kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama (< 20 detik).	10	

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti otentik yang berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang keterlaksanaan langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

H. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah data terkumpul kegiatan seterusnya yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data sebagai berikut:

1. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang selama penelitian didapatkan. Sanjaya (2011, hlm. 106) mengemukakan bahwa,

“...Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif”.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dari apa yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung berupa sajian deskriptif, sedangkan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran berupa sajian angka nilai/skor kemampuan menulis permulaan siswa. Kedua analisis tersebut membantu peneliti dalam pengintepretasian data hasil penelitian.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Madya, 2011, hlm. 76) menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dimana salah satu modelnya yaitu teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya reduksi data, bebaran (*display*), dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari perpaduan hasil observasi dan catatan lapangan oleh mitra guru.

Tabel 3.7 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Kesan/impresi

(Adaptasi dari Mertler, 2011, hlm. 197-198)

b. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan menggunakan statistik sederhana. Untuk mengolah data kuantitatif tersebut peneliti menjabarkan penskoran data sebagai berikut:

1) Penskoran RPP dan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Untuk mengukur kesesuaian RPP, perlu diadakannya penilaian. Adapun perhitungan skor akhir pada RPP dalam bentuk persen (%) mengacu pada banyaknya butir aspek yang tertera pada instrumen observasi RPP dengan masing-masing butir bernilai satu poin. Berikut rumus perhitungan RPP:

$$\sum S = \frac{N}{T} \times 100 = \dots\%$$

Keterangan: $\sum S$: Skor Akhir

N : Jumlah Seluruh Aspek

T : Banyak Aspek

2) Penskoran Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Nilai yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa didapat dengan menggunakan teknik penilaian non tes dari portofolio siswa, sehingga pedoman penskoran mengacu pada Hartati, T., dkk (2012, hlm. 40). Adapun perhitungan skor akhir siswa yaitu dengan cara menjumlahkan skor

masing-masing kriteria kemudian dibagi banyaknya kriteria. Rumus perhitungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum K}{k} \times 100$$

Keterangan

N : Skor Akhir Kemampuan menulis siswa.

$\sum K$: Jumlah nilai dari masing-masing kriteria.

k : Banyaknya kriteria.

3) Pengolahan Nilai Rata-rata

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua skor

N : Banyak siswa yang memiliki skor

Adapun interpretasi skor kemampuan menulis siswa sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Menulis Permulaan Individu

Nilai	Kriteria
9 – 10	Baik sekali
8 – 8,9	Baik
7 – 7,9	Cukup
6 – 6,9	Kurang
4 – 5,9	Kurang sekali

(Adaptasi dari Hartati dkk. 2012, hlm. 40)

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Nilai	Kriteria
9 – 10	Baik sekali
8 – 8,9	Baik
7 – 7,9	Cukup
6 – 6,9	Kurang
4 – 5,9	Kurang sekali

(Adaptasi dari Hartati dkk. 2012, hlm. 40)

4) Pengolahan Persentase Kriteria Kemampuan Menulis

Dalam pengolahan persentase klasifikasi tingkat keberhasilan diperlukan suatu langkah-langkah dalam perhitungannya. Adapun langkah perhitungannya dengan cara menjumlahkan siswa yang tergolong kedalam kriteria baik, dan baik sekali kemudian dibagi dengan total siswa lalu dikalikan 100. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{(B + BS) \times 100}{P} \times 100 = K$$

Keterangan

B : Kategori baik

BS : Kategori baik sekali

P : Populasi siswa/banyaknya siswa

K : Klasifikasi

Berikut ini akan digambarkan tingkat keberhasilan siswa.

Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan (%)

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi

40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

(Sumber: Aqib dalam Gumilar, 2013, hlm. 39)

2. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti memberikan temuan hasil penelitian yang berdasarkan teori, norma praktis, dan instruksi mengenai pembelajaran yang baik. Hasil intepretasi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan tindakan dan mengadakan perubahan kinerja dalam proses pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan metode kata. Data yang telah diperoleh, harus dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya peneliti mengintepretasikan data yang telah dikumpulkan. Hal yang dilaksanakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan hasil observasi selama pelaksanaan proses tindakan.
- c. Mendeskripsikan catatan lapangan selama pelaksanaan proses tindakan.
- d. Menganalisis hasil evaluasi portofolio yang terdiri dari Lembar Latihan Menulis (LLM) dan catatan menulis siswa.